

**PROBLEMATIKA PROGRAM BEDAH RUMAH BAGI  
MASYARAKAT PENERIMA BANTUAN**

(Study Kasus Pada Penerima Program Bedah Rumah Di Kelurahan Pematang  
Gubernur Kota Bengkulu)



**SKRIPSI**

Oleh :

**AIDIN SUTRISNO**  
NPM. D1A009019

JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS BENGKULU  
2014

# **PROBLEMATIKA PROGRAM BEDAH RUMAH BAGI MASYARAKAT PENERIMA BANTUAN**

(Study Kasus Pada Penerima Program Bedah Rumah Di Kelurahan Pematang  
Gubernur Kota Bengkulu)



## **SKRIPSI**

Oleh

**AIDIN SUTRISNO**  
NPM : D1A009019

**JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK  
UNIVERSITAS BENGKULU  
2014**

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO :**

- *Bersungguh-sungguhlah kamu karena sesungguhnya kesungguhan itu akan kembali padamu*
- *Kerjakan suatu pekerjaan sesuai dengan kemampuan*
- *Dan seandainya pohon-pohon di bumi menjadi pena dan laut (menjadi tinta). Di tambahkan kepadanya tujuh laut (lagi) sesudah (kering)nya, niscaya tidak akan habis-habisnya (di tuliskan) kalimat Allah, sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana". Q.S. Al Luqman : 27)*

### **PERSEMBAHAN :**

*"kebahagiaan ini ku persembahkan untuk yang mendo'akan, mencintai dan selalu di huti"*

- *Allah SWT, karena atas karuniamu dan hidayah yang engkau berikan aku dapat menyelesaikan tugas akhir ini*
- *Nabi Muhammad SAW, karena jasa-jasa beliau lah kita dapat menikmati masa-masa terang benderang seperti sekarang ini, keluar dari masa jahilliah dan kebodohan*
- *Kedua orang tuaku Bapak Sahin dan Ibu Sundarti, terima kasih atas semua kasih sayang yang tak pernah bosan merawat, menjaga, dan mendoakan keberhasilanku*
- *Kedua orang adikku yang ku cintai (oktavia dan Deki) atas do'anya selama menjalankan skripsi, semoga bisa menjadi contoh yang baik kepada kedua orang adek ku*
- *Keluarga yang selalu memberikan semangat dan do'a dalam menyelesaikan study*
- *Bapak/ibu Dosen, serta Pembimbing dan Penguji yang telah memberikan sumbangsi ilmu*
- *Teman – teman seperjuangan KS 09 terima kasih atas doa dan motivasinya*
- *Bangsa dan Almanater UNIB kebangganku **SALAM SOLIDARITAS!!!***

## **RIWAYAT HIDUP PENULIS**

Nama : Aidin Sutrisno  
Tempat/Tanggal Lahir : Bengkulu, 18 April 1990  
Agama : Islam  
Jenis Kelamin : Laki – Laki  
Anak ke : Pertama dari tiga bersaudara  
Ayah : Sahin  
Ibu : Sundarli  
Alamat : Jl.Gang SDN.71 RT.16 RW.04 Pematang Gubernur  
Kec. Muara Bangkahulu Kota Bengkulu

### **➤ RIWAYAT PENDIDIKAN :**

- ❖ Sekolah Dasar (SD) Negeri 71 Kota Bengkulu, tamat tahun 2003
- ❖ Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 17 Kota Bengkulu Tamat Tahun 2006
- ❖ Sekolah Menengah Atas (SMA) Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu Tamat Tahun 2009
- ❖ Tahun 2009 diterima melalui jalur SNMPTN sebagai mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Univeritas Bengkulu

### **➤ PENGALAMAN ORGANISASI :**

- ❖ Pengurus Hima KS periode 2011, Anggota Bidang Minat dan Bakat
- ❖ Anggota Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu, periode 2012

➤ **PENGALAMAN KEGIATAN**

- ❖ Peserta Kegiatan Perkenalan Kehidupan Kampus (PKK) tahun 2009
- ❖ Peserta Acara Mapawaru Fisip Unib Tahun 2009
- ❖ Peserta Penelitian Penalaran dan Pengabdian Mahasiswa (P3M) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu, 2010 di kabupaten Bengkulu Tengah
- ❖ Peserta Social Worker Training (SWORT) Hima KS, 2009
- ❖ Panitia Mapawaru Fisip Unib 2010
- ❖ Panitia Penelitian Penalaran dan Pengabdian Mahasiswa, Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu, 2011 di Kabupaten Seluma
- ❖ Panitia Social Worker Training (SWORT) Hima KS, 2010, 2011, 2012
- ❖ Peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN) Periode 67 Tahun 2012 di Desa Padang Jaya, Kecamatan Padang Jaya Kabupaten Bengkulu Utara, Tahun 2012.

➤ **PRAKTEK LAPANGAN**

- ❖ KKN Unib Periode ke 67 tahun 2012 di Desa Padang Jaya Kecamatan Padang Jaya Kabupaten Bengkulu Utara
- ❖ Praktikum dan Supervisi 1 Di Kelurahan Kandang Limun Kecamatan Muara Bangkahulu Tahun 2012 dengan judul “Penanganan Kasus Pada LANSIA Melalui Terapi Motivasi”.
- ❖ Praktikum dan Supervisi 2 tahun 2012 Di Desa Padang Pelawi Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma dengan Judul “Program Pemberdayaan Orang Lanjut Usia (LANSIA) Melalui Pemberdayaan Keluarga Dan Senam Sehat

## Pernyataan Orisinalitas

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar – benar karya saya sendiri dan belum pernah diajukan sebagai karya ilmiah pada suatu perguruan tinggi atau lembaga manapun.

Bengkulu, 05 Februari 2014



Aidin Sutrisno

NPM : D1A009019

## KATA PENGANTAR

Puji syukur hanya kepada Allah SWT, Rabb semesta alam, karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sampai saat ini penulis masih diberikan nikmat iman dan Islam. Sungguh pertolongan dan kasih sayang-Nya sungguh besar sehingga dapat tersusun skripsi yang berjudul “ **Problematika Program Bedah Rumah Bagi Penerima Bantuan**”. Sholawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, keluarga, sahabat, tabi’in dan tabi’at serta umat beliau yang senantiasa istiqomah untuk menegakkan kalimatullah di muka bumi ini. Dalam menyusun skripsi ini, penulis telah mendapatkan bantuan, pengarahan, dorongan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Hasan Pribadi, Ph.D, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu.
2. Ibu Dra.Yunilisia, M.Si, selaku Ketua Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial beserta stafnya di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
3. Bapak Novi Hendrika Jaya Putra, S.Sos., MPSSp, selaku Pembimbing Utama Dan Bapak Drs.Syuplahan Gumay, M.Hum, selaku Pembimbing Pendamping yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan petunjuk serta bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

4. Bapak Drs.Sudani Herman,M.Si Dan Ibu Desy Afrita, AKS.,MP, Selaku Dosen Penguji, yang telah banyak memberikan masukan dan kritikan sehingga skripsi ini lebih baik.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu.
6. Ayuk Yet yang telah banyak membantu dan meluangkan waktunya di tengah kesibukannya untuk membantu dalam menunjang penyelesaian skripsi ini.
7. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kota Bengkulu Beserta pegawai yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian ini.
8. Seluruh Informan yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini.
9. Untuk teman-teman seperjuangan angkatan 2009: Ardian Suhadi, Arif Rahman, Dinia Perdana Putri,S.Sos, Elvida Damanik, Ria Asmita, Dessy Purnama Sari, Rahmat Rismun, Asih Primadinni, Rista Formaninsi, Syufradon Eka Fentra, Tri Bawa Panggabean, Oskhardo Ignatius Hutapea, Abdul Aziz, Alfha surya Astika, Antonio Fermat, Candra, Chrisdianto Nanggolan, Dede Satriawan, Doni Afrizal,S.Sos, Bintang Aprilio, Iman Setyawan, M.Tri Gafilian, Razi Saputra, Erfian Hadinata, Eki Sunaryo, Eko Tri Saputra, Ferry Sagita, Khairul Agung Arifin,S.Sos, Maitah Usfileka,S.Sos, Mareni Puspita Sari, Mario Pratama, Muhammad Hambali, Rezan Vernando, Rengga Fajri,S.Sos, Rizki Aldo, Yesi Yuliani, Robi Darwis, Auliannisa, Puji

Sebrita, Alini Hartamy, Aan Sugianto, Miki Beli, Eko Sutrisno, S.Sos, Kalian  
Orang-orang super yang pasti akan kurindukan.

10. Untuk kakak-kakak dan ayuk ayuk senior KS terima kasih atas diskusinya,  
serta untuk Adik-adik junior KS dan semua pihak yang telah membantu dalam  
penyelesaian skripsi ini terima kasih semuanya.

Penulis sadar dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena  
itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan sebagai masukan yang berharga. Semoga  
skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan semua pihak yang berkepentingan.

**Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.**

**Salam Sejahtera.**

Bengkulu, 05 Februari 2014

Penulis

## **ABSTRAK**

### **PROBLEMATIKA PROGRAM BEDAH RUMAH BAGI MASYARAKAT PENERIMA BANTUAN**

( Study Kasus Pada Penerima Program Bedah Rumah Di Kelurahan Pematang  
Gubernur Kota Bengkulu )

**Aidin Sutrisno**  
**D1A009019**

Program bedah rumah/Perumahan Swadaya adalah pembangunan rumah atau perumahan yang dibangun atas prakarsa dan upaya masyarakat, baik secara sendiri atau berkelompok, yang meliputi perbaikan, pemugaran/perluasan atau pembangunan rumah baru beserta lingkungan. Program Bedah Rumah bertujuan untuk membantu Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) dalam membangun rumah layak huni untuk mensejahterakan masyarakat. Namun disisi lain ternyata program ini juga membuat masyarakat penerima bantuan merasa terbebani. Hal ini disebabkan oleh banyaknya persyaratan-persyaratan yang ditentukan oleh pemerintah/BAPPEDA, terjadi miss komunikasi antara pemerintah dengan masyarakat, dan masih ditemukan persyaratan penerima yang tidak sesuai kriteria serta terjadi kecemburuan sosial dimasyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan tentang proses dan pelaksanaan serta problematika yang terjadi pada program bedah rumah Di Kelurahan Pematang Gubernur Kota Bengkulu. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik purposive sampling, pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan terdiri dari 15 orang penerima bantuan dan 4 orang informan petugas dari BAPPEDA Kota Bengkulu. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan beberapa problem; (1).Pada tahap persiapan program bedah rumah, penerima merasa terbebani dikarenakan harus mengeluarkan biaya terlebih dahulu untuk melengkapi persyaratan pengajuan penerima bedah rumah, kriteria pengaju Bantuan Bedah Rumah tidak sepenuhnya dilaksanakan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peraturan Menteri dan Undang-Undang yang berlaku. (2). Pelaksanaan bedah rumah, pada tahap pertama menimbulkan masalah yaitu terjadi miss komunikasi antara masyarakat dengan pemerintah sehingga terjadi salah persepsi masyarakat terhadap persyaratan yang ditentukan oleh BAPPEDA untuk pencairan dana tahap kedua, sehingga masyarakat terpaksa mencari pinjaman untuk meneruskan pembangunan yang sudah setengah jadi untuk melengkapi persyaratan yang bukan seharusnya. (3).Setelah pelaksanaan bedah rumah, Timbulnya kecemburuan sosial pada masyarakat. Jadi dapat disimpulkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, Program bedah rumah belum sepenuhnya mensejahterakan masyarakat dikarenakan masih ada banyak kendala yang terjadi dilapangan.

*Kata kunci : Problematika, Program bedah rumah*

## **ABSTRACT**

### **PROBLEMATICS Of RENOVATION PROGRAM For THE BENEFICIARIES**

(The Case Study Is Beneficiaries House Renovation program  
In Pematang Gubernur district of Bengkulu )

**Aidin Sutrisno**  
**D1A009019**

House Renovation program LIP/MBR is building a house or housing built on the initiative and efforts of the community, either individually or in groups, which include repair, refurbishment / expansion or construction of new homes and their surroundings. Renovation program LIP/MBR aims to help low-income people in building appropriate housing for the welfare of society. On the other hand it turns out the program also makes people feel burdened beneficiary. This is due to the requirements specified by the government / BAPPEDA, occurs miss communication between the government and society, and still found the requirement that the recipient does not match the criteria and jealousy going on in the community. The purpose of this study was to describe the process and implementation as well as the problems that occur in the renovation program LIP/MBR at Pematang Gubernur district of Bengkulu. Methods of research used a qualitative approach using purposive sampling, data collection using observation techniques, interviews, and documentation. Informants consisted of 15 men and 4 beneficiaries of officers informants BAPPEDA Bengkulu City. Based on the results of the study found several problems: (1).During the preparation stage house renovation program, the recipient feel burdened due must pay in advance to complete the filing requirements of the Renovation program LIP/MBR beneficiaries, criterion submitting Renovation program LIP/MBR Assistance house is not fully implemented in accordance with the criteria determined by regulation of the Minister and the applicable law. (2).Implementation of the house renovation program, the first stage poses a problem that is occurring miss communication between the community and the government resulting in wrong public perception of which is determined by the requirement for the disbursement BAPPEDA second stag, so that people are forced to find a loan to continue development of the half- finished to complete the requirements not supposed to. (3).Upon execution of the house renovation program, emergence of jealousy in the community. So it can be concluded from the research that has been done, the house renovation program is not yet fully public welfare because there are still many obstacles that occur in the field.

Keywords : *Problems, House Renovation program*

# DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUI</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>i</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP PENULIS.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian .....	5
1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>6</b>
2.1 Problematika .....	6
2.2. Program Bedah Rumah .....	9
2.2.1. Kriteria Dan Persyaratan Bedah Rumah BAPPEDA Kota Bengkulu .....	10
2.2.2. Persyaratan Penerima Bantuan.....	13
2.3.3. Persyaratan Kabupaten/Kota .....	14
2.3.4. Penerima Bantuan Bedah Rumah Kota Bengkulu .....	16

<b>BAB 3 METODE PENELITIAN.....</b>	<b>17</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	17
3.2 Definisi Konseptual dan Definisi Operasional.....	17
3.2.1. Definisi Konseptual.....	17
3.2.2. Definisi Operasional.....	18
3.3. Sasaran Penelitian .....	19
3.3 Teknik Pengumpulan data.....	20
3.5 Teknik Analisis data.....	22
<b>BAB 4 DESKRIPSI WILAYAH.....</b>	<b>23</b>
4.1 Letak dan Luas Wilayah.....	23
4.1.1. Kependudukan.....	24
4.2..Sarana Dan Parasarana.....	26
4.3. Agama .....	27
4.4. Penerima Bantuan Bedah Rumah .....	28
4.5. Karakteristik Informan.....	31
4.5.1. Karateristik Informan Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, dan Pekerjaan .....	32
<b>BAB 5 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>34</b>
5.1 Hasil Penelitian .....	34
5.1.1 Problematika Program Bedah Rumah.....	34
5.1.1.1. Persiapan Program Bedah Rumah.....	35
5.1.1.2. Pelaksanaan Program Bedah Rumah .....	40
5.1.1.3. Setelah Pelaksanaan Bedah Rumah .....	45
5.2 Pembahasan.....	51
5.2.1. Persiapan Bedah Rumah.....	51

5.2.2. Pelaksanaan Bedah Rumah .....	56
5.2.3. Setelah Pelaksanaan Bedah Rumah.....	58
<b>Bab 6 Kesimpulan dan Saran .....</b>	<b>63</b>
6.1 Kesimpulan .....	63
6.2 Saran.....	65
<b>Daftar Pustaka.....</b>	<b>.....</b>
<b>Lampiran – Lampiran .....</b>	<b>.....</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kesejahteraan Sosial merupakan suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial materil maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir dan batin, yang memungkinkan setiap warga negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhannya dengan menjunjung tinggi hak-hak azazi serta kewajiban manusia, sesuai dengan Pancasila. Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. (UU Nomor 11 Tahun 1999).

Pembangunan kesejahteraan sosial merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pembangunan nasional. Oleh karena itu, pembangunan kesejahteraan sosial perlu menunjukkan peranan dan memberikan sumbangan yang nyata bagi pencapaian tujuan pembangunan nasional, agar terwujudnya masyarakat yang adil dan makmur yang merata, baik dari material dan spiritual berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Pembangunan kesejahteraan sosial pada hakekatnya dilaksanakan oleh pemerintah bersama-sama masyarakat, dengan demikian diperlukan lingkungan kebijakan yang konduktif, yang mendorong masyarakat untuk dapat berperan aktif secara optimal dalam pembangunan kesejahteraan sosial. Dalam pembangunan kesejahteraan sosial pemerintah telah menyelenggarakan banyak Program-program

seperti PNPM, P2KP, PKH dan lain-lain yang tentunya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Perumahan Swadaya adalah rumah atau perumahan yang dibangun atas prakarsa dan upaya masyarakat, baik secara sendiri atau berkelompok, yang meliputi perbaikan, pemugaran/pelebaran atau pembangunan rumah baru beserta lingkungan. Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) adalah masyarakat yang mempunyai keterbatasan daya beli sehingga perlu mendapat dukungan pemerintah untuk memperoleh rumah yang layak huni. Sehingga untuk meningkatkan kesejahteraan Masyarakat Berpenghasilan Rendah yang ada di Indonesia pemerintah membuat program bantuan bedah rumah/ perumahan swadaya. (Menteri Perumahan Rakyat ( MENPERA ). 2012 ).

Berdasarkan Data yang di himpun dari Badan Pembangunan Daerah Kota Bengkulu penerima bantuan stimulan Perumahan Swadaya tahun anggaran 2013 Kota Bengkulu yaitu, Sebanyak 1.372 Kepala Keluarga dan Kecamatan Muara Bangkahulu penerima terbanyak yaitu 498 Kepala Keluarga. Kelurahan Pematang Gubernur Kecamatan Muara Bangkahulu merupakan penerima ketiga terbanyak dari tiap kelurahan yaitu sebanyak 103 Kepala Keluarga. Masing-masing Kepala Keluarga penerima bantuan mendapatkan bantuan dana Bedah Rumah sebesar enam juta rupiah dan diturunkan melalui dua tahap, tahap pertama berupa uang tunai sebesar tiga juta rupiah yang dicairkan melalui Bank dan tahap kedua yaitu berupa barang/ bahan bangunan yang senilai dengan uang sebesar tiga juta rupiah. Bantuan dana tersebut tersebut sepenuhnya harus digunakan dalam pembangunan rumah penerima bantuan.

Sumber Dana Bantuan perumahan swadaya menurut Peraturan Menteri Negara Perumahan Rakyat Nomor 14 Tahun 2011 Pasal 16 adalah sebagai berikut :

1. Dana bantuan stimulan untuk perumahan swadaya bagi MBR dialokasikan dalam APBN.
2. Dana bantuan stimulan sebagaimana dimaksud disediakan dalam DIPA Satuan Kerja di lingkungan Kementerian Perumahan Rakyat.
3. Pagu dana dalam DIPA sebagaimana dimaksud merupakan batas tertinggi pendanaan yang disediakan untuk pelaksanaan kegiatan dalam suatu tahun anggaran.

Adapun persyaratan untuk bisa mendapatkan bantuan Rumah Swadaya tersebut adalah diajukan oleh RT yang bersangkutan, kemudian di survey oleh petugas Unit Pengelola Kegiatan (UPK) atau Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM). Proses selanjutnya adalah verifikasi permohonan oleh Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Kota kemudian diklarifikasi oleh SKPD Provinsi. Selanjutnya penetapan penerima bantuan oleh Menpera/Deputi Bidang Perumahan Swadaya. (Menteri Perumahan Rakyat ( MENPERA ). 2012.)

Meskipun sudah melalui proses yang panjang, ternyata program tersebut dinilai masih belum maksimal. Sebagaimana tujuan dari Program Bedah Rumah adalah upaya pemerintah untuk membantu Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) dalam membangun rumah layak huni untuk mensejahterakan masyarakat. Namun disisi lain ternyata program ini juga membuat masyarakat penerima bantuan merasa terbebani. Hal ini disebabkan oleh banyaknya persyaratan-persyaratan yang ditentukan oleh BAPPEDA yang membuat masyarakat penerima merasa terbebani, salah satu contohnya ialah ketika dana tahap pertama turun berupa uang Rp. 3.000.000 untuk masing-masing kepala keluarga rata-rata hanya cukup untuk

membangun pondasi rumah saja. Sedangkan dana tahap kedua akan turun apabila seluruh penerima bantuan telah memasang batu bata atau dinding rumah setinggi 30cm. Sehingga menimbulkan permasalahan pada masyarakat penerima itu sendiri yang terpaksa mencari/mengeluarkan dana sendiri untuk melengkapi kekurangan persyaratan yang ditentukan oleh BAPPEDA. Bahkan sebagian penerima bantuan melakukan pinjaman dana kepada saudaranya dan ada juga masyarakat melakukan pinjaman pada penjual batu bata dengan melakukan perjanjian pembayaran pada saat dana tahap kedua turun. Namun pada tahap kedua dana turun berupa bahan bangunan yang diambil di salah satu toko bangunan yang telah ditentukan bersama, sehingga masyarakat penerima bantuan harus mengeluarkan dana lagi untuk mengembalikan pinjaman dana yang dilakukan pada saat kekurangan dana dalam membangun rumahnya. Selanjutnya Penerima Bantuan Bedah Rumah Di Kelurahan Pematang Gubernur Kota Bengkulu hampir keseluruhan merupakan kerabat dekat pengurus bantuan sehingga ketepatan sasaran tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini menyebabkan masyarakat yang sebenarnya tidak layak mendapatkan bantuan tersebut menjadi layak sedangkan banyak masyarakat yang benar-benar layak untuk mendapatkan bantuan tersebut menjadi tidak layak dikarenakan tidak mempunyai kerabat dekat seorang pengurus bantuan. Hal inilah yang melatar belakangi timbulnya kecemburuan sosial diantara masyarakat.

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut maka penelitian ini ditujukan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan dari Problematika Program Bedah Rumah Di kelurahan Pematang Gubernur Kota Bengkulu.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, maka rumusan penelitian ini yaitu Bagaimanakah proses pelaksanaan dan Problematika Program Bedah Rumah Di Kelurahan Pematang Gubernur Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu ?

## **1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Mendiskripsikan tentang proses dan pelaksanaan Program Bedah Rumah Di Kelurahan Pematang Gubernur Kota Bengkulu.
- b. Mendiskripsikan Problematika yang terjadi pada Program Bedah Rumah Di Kelurahan Pematang Gubernur Kota Bengkulu.

### **2. Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan Ilmiah dan penelitian-penelitian dimasa yang akan datang khususnya dalam proses dan pelaksanaan Program Bedah Rumah.

#### **b. Manfaat Praktis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan onput dan informasi bagi penyelenggara Program Bedah Rumah dengan melihat program-program pemberdayaan masyarakat khususnya Program Bedah Rumah.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Problematika**

Pengertian Problematika Istilah problema/problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu "problematic" yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam bahasa Indonesia, problema berarti hal yang belum dapat dipecahkan; yang menimbulkan permasalahan. (Debdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Bulan Bintang, 2002), hal. 276).

Problematika sering diartikan dengan permasalahan. Pada hakikatnya masalah adalah suatu kondisi dimana terjadinya kesenjangan antara yang diharapkan dengan fakta yang terjadi di lapangan. Definisi lain problema/problematika adalah suatu kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang diharapkan dapat menyelesaikan atau dapat diperlukan atau dengan kata lain dapat mengurangi kesenjangan itu. (Syukir, Dasar-dasar Strategi Dakwah Islami, (Surabaya: AL-Ikhlas, 1983), hal. 65).

Berdasarkan pengertian dari problematika tersebut dapat disimpulkan bahwa problematika ialah suatu kondisi dimana terjadinya kesenjangan antara yang diharapkan dengan fakta yang terjadi di lapangan. Adapun problematika pada program bedah rumah dilihat dari proses Program Bedah Rumah yaitu adanya kesenjangan antara yang diharapkan oleh pemerintah dengan fakta yang terjadi dilapangan. Program Bedah Rumah bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat, namun kondisi dilapangan setelah program tersebut berjalan menimbulkan

berbagai macam kendala sehingga hasil dari program tersebut belum berjalan maksimal. Terkait dari pengertian problematika itu sendiri maka pada penelitian ini peneliti akan meneliti problematika sesuai pada tahapan Program Bedah Rumah pada tahun 2012 Di Kota Bengkulu.

Berikut Proses Pelaksanaan Bedah Rumah :

a. Persiapan

Persiapan Bedah Rumah yaitu Masyarakat Berpenghasilan Rendah diwajibkan mengikuti persyaratan untuk bisa mendapatkan bantuan Bedah Rumah yaitu dengan mengajukan permohonan oleh RT yang bersangkutan, kemudian di survey oleh petugas Unit Pengelola Kegiatan (UPK) atau Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM). Proses selanjutnya adalah verifikasi permohonan oleh Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Kota kemudian diklarifikasi oleh SKPD Provinsi. Selanjutnya penetapan penerima bantuan oleh Menpera/Deputi Bidang Perumahan Swadya.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan bedah rumah tahun 2012 Di Indonesia dilakukan dengan melalui 2 (dua) tahapan Pembayaran/pencairan dana bantuan, yaitu:

1. Tahap pertama

Dana Sebesar 50% (lima puluh persen) dari jumlah dana bantuan stimulan untuk masing-masing penerima bantuan stimulan yang disetujui ketua pokja kabupaten/kota.

## 2. Tahap kedua

Dana tahap kedua paling banyak sebesar 50% (lima puluh persen) dari jumlah dana bantuan stimulan untuk masing-masing penerima bantuan stimulan setelah pekerjaan direalisasikan paling rendah 30% (tiga puluh persen) dari yang disetujui ketua pokja kabupaten/kota.

Besar dana untuk membangun rumah swadaya sebagaimana dimaksud tidak termasuk untuk membayar upah pengurus dan pekerja dan retribusi perijinan. Dengan kata lain Dana tersebut sepenuhnya harus digunakan dalam pembangunan rumah si penerima bantuan dan termasuk kedalam biaya pekerja maupun biaya lainnya.

Kemudian Penyaluran dana bantuan stimulan kepada penerima bantuan stimulan dilakukan melalui pembayaran/pencairan langsung dari KPPN kepada UPK/BKM.

Pembayaran/pencairan sebagaimana dimaksud dilakukan dengan cara transfer dari KPPN ke rekening UPK/BKM.

### c. Setelah Pelaksanaan

Setelah pelaksanaan Pelaksanaan Bedah Rumah lebih dari 1 bulan, pemerintah diwajibkan menyimpulkan dan melaporkan hasil dari pelaksanaan tahap pertama, dan tahap kedua dikirim ke UPK/BKM paling lambat 45 (empat puluh lima) hari kalender sejak dana bantuan stimulan tahap pertama diterima oleh seluruh penerima bantuan stimulan dan bendahara KSM. UPK/BKM dilarang memungut kembali dana bantuan stimulan yang telah diserahkan kepada anggota KSM dan menggulirkan kepada pihak manapun.

## **2.2. Program Bedah Rumah**

Rumah Layak Huni merupakan rumah untuk tinggal dengan nyaman, terlindung dari sengatan matahari, guyuran air hujan, dan debu. Namun, karena keterbatasan ekonomi tidak semua orang khususnya warga berpenghasilan rendah yang tidak mampu membangun rumah yang layak huni. Tujuan bantuan stimulan perumahan swadaya adalah untuk memberdayakan MBR agar mampu membangun atau meningkatkan kualitas rumah secara swadaya sehingga dapat menghuni rumah yang layak dalam lingkungan yang sehat dan aman. Menurut Kementerian Pekerjaan Umum Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) adalah Keluarga/ rumah tangga yang mempunyai penghasilan maksimum Rp. 1,5 juta pertahun. Berdasarkan (Peraturan Menteri Negara Perumahan Rakyat Nomor 14 Tahun 2011) Bedah Rumah atau yang lebih dikenal dengan sebutan Perumahan Swadaya adalah rumah atau perumahan yang dibangun atas prakarsa dan upaya masyarakat, baik secara sendiri atau berkelompok, yang meliputi perbaikan, pemugaran/perluasan atau pembangunan rumah baru beserta lingkungan.

Program Bedah Rumah adalah program yang ditujukan pemerintah kepada Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) yang mempunyai keterbatasan daya beli sehingga perlu mendapat dukungan pemerintah untuk memperoleh rumah yang layak huni. Standar layak huni adalah persyaratan kecukupan luas, kualitas, dan kesehatan yang harus dipenuhi suatu bangunan rumah.

Untuk melaksanakan penyaluran dana bantuan stimulan perumahan swadaya yang lebih akuntabel dan mempercepat penyampaian permohonan bantuan stimulan

perumahan swadaya kepada Menteri, perlu memfungsikan UPK/BKM; agar pemanfaatan dana bantuan stimulan perumahan swadaya lebih tepat sasaran dan tepat penggunaan, perlu ada kriteria dan persyaratan penerima bantuan, obyek bantuan, dan kabupaten/kota yang jelas dan tegas.

### **2.2.1. Kriteria Dan Persyaratan Bedah Rumah BAPPEDA KOTA BENGKULU**

#### **1. Kriteria Penerima Bantuan Bedah Rumah**

##### **a. Penerima Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya harus memenuhi kriteria:**

- ✓ Warga Negara Indonesia
- ✓ MBR dengan penghasilan tetap atau tidak tetap
- ✓ Sudah Berkeluarga
- ✓ Memiliki atau Menguasai Tanah
- ✓ Belum memiliki rumah atau memiliki rumah tetapi tidak layak huni
- ✓ Menghuni rumah yang akan diperbaiki
- ✓ Belum pernah mendapat Bantuan Stimulan Perumahan dari Kementerian Perumahan Rakyat
- ✓ Didahulukan yang telah memiliki rencana membangun atau meningkatkan kualitas rumah.
- ✓ Bersungguh-sungguh mengikuti Program Bantuan Stimulan dan Pemberdayaan Perumahan Swadaya
- ✓ Didahulukan yang sudah diberdayakan melalui Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri.

2. Kriteria Obyek bantuan stimulan

a. PB ( dimaksudkan dengan **P**embangunan rumah **B**aru )

Adalah kegiatan pembuatan bangunan rumah layak huni di atas tanah matang.

Kriteria Obyek bantuan stimulan PB Pembangunan Rumah Baru yaitu:

- ✓ Berada di atas tanah yang dikuasai secara fisik dan jelas batas-batasnya
- ✓ Bukan merupakan tanah warisan yang belum dibagi
- ✓ Tidak dalam status sengketa
- ✓ Penggunaannya sesuai dengan rencana tata ruang
- ✓ Luas lantai bangunan paling rendah 36 (tiga puluh enam) meter persegi dan paling tinggi 45 (empat puluh lima) meter persegi
- ✓ Merupakan rumah pertama atau satu-satunya rumah yang dimiliki dengan kondisi rusak berat rusak sedang dan luas lantai bangunan tidak mencukupi standar minimal
- ✓ Luas per anggota keluarga yaitu 9 meter persegi per orang
- ✓ Bangunan yang belum selesai dari yang sudah diupayakan oleh masyarakat sampai paling tinggi struktur bahan lantai, dinding, dan atap tidak layak terkena kegiatan konsolidasi tanah dalam rangka peningkatan kualitas lingkungan perumahan swadaya.

b. PK ( dimaksudkan **P**eningkatan **K**ualitas rumah)

Adalah kegiatan memperbaiki komponen rumah dan/atau memperluas rumah untuk meningkatkan dan/atau memenuhi syarat rumah layak huni. Kriteria didahulukan rumah yang tingkat kerusakannya paling tinggi.

Kriteria Obyek bantuan stimulan dalam Peningkatan kualitas rumah yaitu:

- ✓ Satu-satunya rumah yang dimiliki
- ✓ Dalam kondisi rusak ringan atau rusak sedang dengan luas lantai paling rendah 36 (tiga puluh enam) meter persegi dan paling tinggi 45 (empat puluh lima) meter persegi
- ✓ Bahan lantai, dinding, atau atap tidak memenuhi standar layak huni dengan luas lantai paling rendah 36 (tiga puluh enam) meter persegi dan paling tinggi 45 (empat puluh lima) meter persegi
- ✓ Luas lantai kurang dari 36 (tiga puluh enam) meter persegi
- ✓ Tidak mempunyai kamar tidur; kamar mandi, cuci, dan kakus (MCK).

c. Pembangunan PSU (Prasarana, Sarana, dan Utilitas umum)

PSU sebagaimana dimaksud berupa jalan lingkungan, jalan setapak, saluran air hujan (drainage), sarana MCK umum, penerangan jalan umum, sumber dan jaringan air bersih, tempat pembuangan sampah, sumber listrik ramah lingkungan, jaringan listrik, dan/atau sarana sosial lainnya seperti tempat ibadah atau balai warga.

Pembangunan PSU harus memenuhi kriteria yaitu:

- ✓ Mendukung PB yang mendapat bantuan stimulan sebagaimana yang dibangun dalam satu hamparan (cluster) dengan jumlah paling rendah 20 (dua puluh) unit yang berada dalam 1 (satu) desa/kelurahan.
- ✓ Mendukung PK dengan jumlah paling rendah 20 (dua puluh) unit yang berada dalam 1 (satu) desa/kelurahan.

- ✓ Mendukung gabungan PB dan PK dengan jumlah paling rendah 20 (dua puluh) unit yang berada dalam 1 (satu) desa/kelurahan.

### 3. Kriteria Kabupaten/Kota

Kabupaten/kota penerima alokasi dana bantuan stimulan perumahan swadaya harus memenuhi kriteria umum dan/atau kriteria khusus. Kriteria umum sebagaimana dimaksud diberikan penilaian dengan skor tertentu.

Kabupaten/kota yang dapat menerima bantuan stimulan adalah yang memiliki nilai skor lebih tinggi. Jumlah bantuan stimulan yang dapat diberikan kepada kabupaten/kota sebanding dengan persentase jumlah backlog dan rumah tidak layak huni yang terdapat pada kabupaten/kota. Kabupaten/kota yang memiliki nilai skor lebih rendah dapat didahulukan karena telah memenuhi kriteria khusus yang terkait dengan program khusus.

#### a. Kriteria umum sebagaimana dimaksud meliputi:

- ✓ Daerah tertinggal
- ✓ Tingkat kemiskinan
- ✓ Jumlah kekurangan rumah
- ✓ Jumlah rumah tidak layak huni
- ✓ Indeks Pembangunan Manusia (IPM)
- ✓ Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

### 2.2.2. Persyaratan Penerima Bantuan

1. Persyaratan penerima bantuan stimulan perumahan swadaya adalah:

#### a. Surat permohonan dari MBR

b. Surat pernyataan yang menyatakan:

- ✓ Belum pernah menerima bantuan stimulan PB atau PK dari Kementerian Perumahan Rakyat
- ✓ Tanah yang dikuasai merupakan milik sendiri dan bukan tanah warisan yang belum dibagi;

c. Surat pernyataan yang menyatakan:

- ✓ Belum memiliki rumah untuk PB atau satu-satunya rumah yang dimiliki untuk PK
- ✓ Akan menghuni rumah yang mendapat bantuan stimulan PB atau menghuni rumah yang akan mendapat bantuan stimulan PK
- ✓ Bersungguh-sungguh mengikuti program bantuan stimulan dan pemberdayaan perumahan swadaya
- ✓ fotokopi sertifikat hak atas tanah, fotokopi surat bukti menguasai tanah, atau surat keterangan menguasai tanah dari kepala desa/lurah
- ✓ fotokopi kartu keluarga dan fotokopi kartu tanda penduduk atau surat keterangan domisili di lokasi pembangunan perumahan swadaya
- ✓ surat keterangan penghasilan dari tempat kerja bagi yang berpenghasilan tetap atau dari kepala desa/lurah bagi yang berpenghasilan tidak tetap.

### **2.2.3. Persyaratan Kabupaten/Kota**

1. Persyaratan Kabupaten/Kota:

a. Surat usulan dari Bupati/Walikota dan/atau UPK/BKM yang dilengkapi dengan daftar data rinci penerima bantuan stimulan,

Adapun Daftar data rinci penerima bantuan stimulan (by name by address) sebagai berikut;

- ✓ Nama lengkap
- ✓ Jenis kelamin
- ✓ Nomor ktp
- ✓ Umur
- ✓ Pekerjaan
- ✓ Alamat
- ✓ Penghasilan
- ✓ Jumlah tanggungan
- ✓ Keadaan rumah atau tanah yang digambarkan secara visual (foto).

b. Didahulukan kepada kabupaten/kota yang memiliki daftar data backlog rumah dan rumah tidak layak huni per desa/kelurahan.

c. Didahulukan kepada Kabupaten/Kota yang memiliki daftar isian pelaksanaan anggaran (DIPA) daerah dalam mendukung pelaksanaan bantuan stimulan perumahan swadaya yang dituangkan dalam surat keterangan bupati/walikota.

DIPA daerah sebagaimana dimaksud berupa anggaran untuk:

- ✓ Verifikasi usulan bantuan stimulan perumahan swadaya dari UPK/BKM
- ✓ Penyusunan DED PB, PK, dan/atau pembangunan PSU
- ✓ Pengawasan dan monitoring pelaksanaan kegiatan; dan/atau
- ✓ Operasional pokja kabupaten/kota

#### **2.2.4. Penerima Bantuan Bedah Rumah Kota Bengkulu**

Penerima Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya Tahun Anggaran 2012 Di Kota Bengkulu yaitu, Sebanyak 1.372 Kepala Keluarga. 5 ( lima ) Kecamatan yang terletak Di Kota Bengkulu yaitu : (1).Kecamatan Gading Cempaka yang di dalamnya terdapat 4(Empat) Kelurahan, (2).Kecamatan Muara Bangkahulu terdiri dari 5 (lima) Kelurahan, (3).Kecamatan Ratu Agung yang terdiri dari 5 (lima) Kelurahan, (4).Kecamatan Ratu Samban yang terdiri dari 5 ( lima ) Kelurahan, dan (5).Kecamatan Singaran Pati yang terdiri dari 5 (lima) Kelurahan. Kecamatan Muara Bangkahulu merupakan penerima Bantuan Bedah Rumah terbanyak yaitu 498 (Empat Ratus Sembilan Puluh Delapan) Kepala Keluarga. Kelurahan Pematang Gubernur Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu merupakan ketiga terbanyak dari tiap Kelurahan yaitu sebanyak 103 Kepala Keluarga. Adapun Pelaksanaan Bedah Rumah berjalan selama dua bulan lebih. Dana yang digunakan pada pelaksanaan Program Bedah Rumah ini Enam juta rupiah perorang penerima bantuan. Dana Pelaksanaan Bedah Rumah tersebut dicairkan oleh BAPEDDA Kota Bengkulu melalui dua kali pencairan dana. Pencairan dana tahap pertama yaitu tiga juta rupiah berupa uang yang dicairkan melauai bank dan pada tahap kedua berupa barang atau bahan bangunan yang senilai dengan uang juta rupiah yang bisa di ambil oleh penerima di toko bangunan yang telah ditentukan bersama. Jarak pencairan dana tersebut ialah tiga minggu dari pencairan dana tahap pertama. Besar dana untuk membangun rumah swadaya sebagaimana dimaksud tidak termasuk untuk membayar upah pekerja dan retribusi perijinan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui pendekatan kualitatif, maksudnya suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian. (McMillan & Schumacher, 2003). Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya. Penelitian Deskriptif juga berarti Penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan Fenomena atau Karakteristik Individual, Situasi atau Kelompok tertentu secara Akurat. (Sukamdinata, 2006:72).

#### **3.2. Definisi Konseptual dan definisi Operasional**

##### **3.2.1. Definisi Konseptual**

##### **1. Problematika**

Istilah problema/problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu "problematic" yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam bahasa Indonesia, problema berarti hal yang belum dapat dipecahkan; yang menimbulkan suatu

permasalahan.(Debdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia,) (Jakarta : Bulan Bintang, 2002), hal. 276)

## 2. Konsep Bedah Rumah

Program Bedah Rumah adalah program yang ditujukan pemerintah kepada Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) yang mempunyai keterbatasan daya beli sehingga perlu mendapat dukungan pemerintah untuk memperoleh rumah yang layak huni. Bantuan dana melalui bedah rumah merupakan upaya pemerintah membantu rakyat miskin. Berdasarkan (*Peraturan Menteri Negara Perumahan Rakyat Nomor 14 Tahun 2011*) Bedah Rumah atau yang lebih dikenal dengan sebutan Perumahan Swadaya adalah rumah atau perumahan yang dibangun atas prakarsa dan upaya masyarakat, baik secara sendiri atau berkelompok, yang meliputi perbaikan, pemugaran/perluasan atau pembangunan rumah baru beserta lingkungan.

Konsep bedah rumah dilaksanakan pada tahapan sebagai berikut :

- a. Persiapan
- b. Pelaksanaan

Santoso *Sastropoetro* (1982:183) diartikan sebagai suatu usaha atau kegiatan tertentu yang dilakukan untuk mewujudkan rencana atau program dalam kenyataannya”.

- c. Setelah Pelaksanaan

### **3.2.2. Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah penjelasan definisi dari konsepsi yang telah dipilih oleh peneliti berdasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dari apa yang

sedang didefinisikan atau “mengubah konsep-konsep yang berupa konstruk dengan kata-kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diamati dan yang dapat diuji dan ditentukan kebenarannya oleh orang lain.

Problematika yang akan dievaluasi pada program bedah rumah adalah Problematika pada proses program bedah rumah ini akan dilaksanakan sesuai tahapan:

- a. Persiapan (*Preparation*)
- b. Pelaksanaan (*Implementation*)
- c. Setelah Pelaksanaan (*After Implementation*)

### **3.3. Sasaran Penelitian**

Sasaran dalam penelitian ini adalah penerima bantuan Bedah Rumah Di Kelurahan Pematang Gubernur Kota Bengkulu. Penentuan sasaran dilakukan dengan metode penentuan informan penelitian menggunakan teknik ( *Purposive Sampling*) sebagaimana Menurut Arikunto (2002:117) bahwa sampel bertujuan atau purposive sample dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata/random atau didaerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti (*Suharsimi Arikunto, 2010: 109*). Pengambilan sampel untuk penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2010: 112), jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. (*Arikunto 2002,109* ) Pada penelitian ini yang menjadi populasinya adalah para penerima Bantuan Bedah Rumah Di Kelurahan Pematang Gubernur Kota Bengkulu

yaitu sebanyak 103 orang kepala keluarga. Artinya 15% yaitu sebanyak 16 orang kepala keluarga. Pengambilan sampel ini akan dilakukan dengan cara memilih 1 atau 2 orang masing-masing kelompok yang mana dikelurahan pematang gubernur ini terdapat 10 kelompok yang di dalam nya rata-rata 10 orang anggota penerima bantuan tersebut. Kemudian ditambah 4 orang informan pangkal yaitu petugas dari BAPPEDA Kota Bengkulu meliputi, staf BP1, Bendahara, kasubag, dan KABAG BP1. Jadi total informan pada penelitian ini iyalah berjumlah 19 orang.

### **3.4. Teknik Pengumpulan Data**

Data adalah keterangan seseorang yang dijadikan informan yang berasal dari dokumen-dokumen baik berupa statistik maupun bentuk lainnya, gunanya untuk keperluan penelitian ( *Sugiyono,2007;187* ).

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

#### **1. Observasi**

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu obyek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati. Observasi disebut juga dengan pengamatan, meliputi kegiatan pengamatan terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra (*Suharsimi Arikunto, 2010: 199*).

#### **2. Wawancara**

wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Pewawancara mengajukan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan informasi yang ingin didapatkan dan terwawancara

menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan percakapan dengan narasumber.

Prosesnya bisa dilakukan secara langsung dengan bertatap muka langsung (face to face) dengan narasumber. Namun, bisa juga dilakukan dengan tidak langsung seperti melalui telepon, internet atau surat (*wawancara tertulis*). Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara yaitu kepada beberapa orang pihak-pihak dari badan Perencanaan dan pembangunan daerah (BAPEDDA) Provinsi Bengkulu dan beberapa orang Kepala Keluarga penerima bantuan Bedah Rumah Di Kelurahan Pematang Gubernur Kota Bengkulu.

### **3. Studi Dokumentasi**

Studi dokumentasi atau biasa disebut kajian dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian dalam rangka memperoleh informasi terkait objek penelitian.

Dalam studi dokumentasi, peneliti biasanya melakukan penelusuran data historis objek penelitian serta melihat sejauhmana proses yang berjalan telah terdokumentasikan dengan baik. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian.

*Moleong* (2007:168) mengemukakan bahwa “instrumen penelitian adalah alat pengumpul data seperti tes pada penelitian kualitatif, maupun demikian yang sangat berperan dalam pengumpulan data adalah peneliti itu sendiri”.

Sedangkan *Sugiyono* (2007:119) mengatakan bahwa “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”.

Terdapat dua jenis dokumen yang digunakan dalam studi dokumentasi yaitu:

a. Dokumen primer

Dokumen primer yaitu, dokumen yang ditulis langsung oleh orang yang mengalami peristiwa.

b. Dokumen sekunder

Dokumen sekunder yaitu, dokumen yang ditulis kembali oleh orang yang tidak langsung mengalami peristiwa berdasarkan informasi yang diperoleh dari orang yang langsung mengalami peristiwa.

### **3.5. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah kegiatan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi tanda/ kode, dan mengkategorikan data sehingga dapat ditemukan dan dirumuskan hipotesis kerja berdasarkan data yang diperoleh.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif, dengan langkah yang dilakukan dalam menganalisis yaitu, mula-mula data dikumpulkan, kemudian dipadukan dalam proses analisis dan disajikan sedemikian rupa untuk menjelaskan masalah yang sedang diteliti. (*Moh. Nasir.1999.*)

Dalam hal ini maka peneliti akan melakukan analisis data yaitu menganalisis Problematika Pelaksanaan Program Bedah Rumah Di Kelurahan Pematang Gubernur Kota Bengkulu.